

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MAN 1 KOTA MAGELANG



Disusun oleh:

Nama : Fuad Muttaqid Alba

NIM : 4101409052

Prodi : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

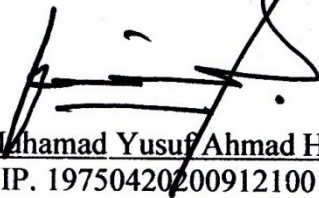
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes

Hari : *Senin*

Tanggal : *08 oktober 2012*

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing


Mahamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A.
NIP. 197504202009121001

Kepala Madrasah


Drs. H. Sulivoko, M. Pd
NIP. 195806061982031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

ttd

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di MAN 1 Kota Magelang tanpa halangan yang berarti.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku kepala pusat pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. H. Sedyoko, M. Pd selaku kepala sekolah MAN 1 Kota Magelang.
4. Muhamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A, selaku koordinator dosen pembimbing PPL Universitas Negeri Semarang di MAN 1 Kota Magelang.
5. Drs. Martono selaku koordinator guru pamong MAN 1 Kota Magelang.
6. M. Kholil, S. Pd. I., selaku guru pamong mata pelajaran matematika MAN 1 Kota Magelang
7. Bapak/Ibu guru, staff, karyawan, dan siswa-siswi MAN 1 Kota Magelang.
8. Rekan-rekan PPL di MAN 1 Kota Magelang yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat juang menjadi calon guru teladan.

Penyusun menyadari sepenuhnya laporan PPL2 ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 7 Oktober 2012

Penyusun,

Fuad Muttaqid Alba

NIM. 4101409052

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan	4
C. Dasar Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan	6
D. Dasar Konseptual Praktik Praktik Pengalaman Lapangan	6
E. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMA	7
F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
BAB III PELAKSANAAN PPL2	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Bimbingan	13
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	13
F. Guru Pamong	14
G. Dosen Pembimbing.....	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
C. Refleksi diri	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara dinamis dan selalu mengalami perubahan dan berkembang sesuai dengan dinamika dan tuntutan perkembangan masyarakat. Perubahan yang dimaksud antara lain mengenai sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga tinggi di Semarang memiliki tujuan untuk menyiapkan tenaga kependidikan dengan memperhatikan jumlah, mutu, relevansi, dan efektivitas, serta senantiasa berusaha meningkatkan mutu lulusan yang dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan pendidikan. Universitas Negeri Semarang juga selalu menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang untuk menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dari tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam kurikulum program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan yang memiliki bobot sebanyak 4 SKS ini wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL adalah kegiatan penerapan semua yang kita telah diperoleh dalam kegiatan perkuliahan yaitu dalam bentuk teori untuk memberikan bekal kepada

mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. Tujuan PPL

Tujuan umum dari Praktik Pengalaman Lapangan adalah membentuk mahasiswa praktikan untuk menjadi calon tenaga pendidik yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sedangkan tujuan khusus dari Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah:

- a. Menyiapkan calon guru agar memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif dan profesional untuk memenuhi tugas-tugasnya.
- b. Mendapatkan bekal dan wawasan tentang informasi pengembangan profesi guru.
- c. Mempersiapkan para mahasiswa agar menjadi sarjana pendidikan yang berkualitas dan siap sebagai agen pembaharuan dan bisa mewujudkan transformasi pendidikan.
- d. Meningkatkan pelaksanaan program wajib UNNES yang sudah menjadi rutinitas lembaga ini agar selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

C. Manfaat PPL

Praktik Pengalaman Lapangan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan dilaksanakannya kegiatan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar di sekolah latihan dan cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong.
 - b. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu dan bekal yang diperoleh selama kuliah ditempat PPL melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
6. Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Status Universitas Negeri Semarang;

9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
13. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas dan Program Studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang;
14. Keputusan rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
15. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan

Guru adalah tenaga pendidikan yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu implementasinya adalah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL ini dilaksanakan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai pengajar, pendidik, maupun pembimbing.

PPL merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menerapkan ilmu yang dimiliki dan memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam

penyelenggaraannya, praktikan berkewajiban untuk melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, maupun praktik bimbingan dan konseling, dll.

Melalui kegiatan PPL ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan serta sikap sebagai tenaga kependidikan yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

D. Dasar Konseptual Praktik Pengalaman Lapangan

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
2. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pembimbing, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

E. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada sekolah menengah

umum, program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar.

F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Kepmendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- d. Kepmendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indicator pencapaian dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II

A. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012 dengan perincian:

- Tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 adalah pelaksanaan PPL I
- Tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 adalah pelaksanaan PPL2

2. Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II bertempat di MAN 1 Kota Magelang, Jalan. Raya Payaman No.1 Magelang

B. Tahapan Kegiatan

Jenis Kegiatan	Tempat Kegiatan	Tanggal
KEGIATAN AWAL		
a. Microteaching	Gedung D2 112	16-21 Juli 2012
b. Pembekalan/Orientasi	Gedung D4	24-25 Juli 2012
c. Tes Pembekalan	Gedung D4	26 Juli 2012
d. Upacara Penerjunan	Lapangan Rektorat	30 Juli 2012
e. Penerimaan di sekolah latihan	MAN 1 Kota Magelang	30 Juli 2012
PPL1		
a. Orientasi	MAN 1 Kota Magelang	31 Juli 2012 – 11 Agustus 2012
b. Observasi		
c. Pengamatan Model pembelajaran		

d.Penyusunan perangkat pembelajaran e.Penyusunan laporan PPL1		
PPL 2 a.Pengajaran terbimbing b.Pengajaran mandiri c.Ujian Praktik Mengajar d.Penyusunan Laporan PPL2	MAN 1 Kota Magelang	27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012
KEGIATAN AKHIR Upacara penarikan	MAN 1 Kota Magelang	20 Oktober 2012

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang dilakukan di sekolah praktikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi observasi keadaan fisik sekolah dan pelatihan mengajar dalam uraian berikut:

1. Pengenalan Lapangan

Telah dilaksanakan pada PPL1 dengan materi observasi lingkungan sekolah dan lingkungan pendidikannya (proses KBM).

2. Pengajaran Model

Telah dilaksanakan pada PPL1 dengan mengamati guru pamong mengajar. Praktikan menyaksikan pelaksanaan KBM oleh guru pamong di dalam kelas. Selain itu selama PPL2 praktikan juga melakukan observasi terhadap cara mengajar praktikan lain dengan tujuan untuk mendapat masukan dari teman yang lain.

3. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM di dalam kelas praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas yang meliputi:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Instrumen
- 4) Analisis Hasil Ulangan Harian (AHUH)
- 5) Kisi-kisi Penulisan Soal

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan praktikan dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Bimbingan ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus dan Rencana Pembelajaran sampai pada Analisis Ulangan Harian. Selain itu juga penentuan kisi-kisi Penulisan Soal. Pelatihan mengajar memberikan wacana baru bagi praktikan mengenai bagaimana sebaiknya guru mengajar di kelas.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL mahasiswa praktikan dituntut untuk memiliki kemampuan agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak masalah. Artinya seorang calon guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun yang dimaksud adalah:

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- b. Keterampilan Menjelaskan
- c. Keterampilan Bertanya
- d. Keterampilan Memberikan Penguatan
- e. Keterampilan Mengadakan Variasi
- f. Keterampilan Memimpin Diskusi
- g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil
- h. Keterampilan Mengelola Kelas
- i. Keterampilan Evaluasi

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dimaksudkan agar praktikan dapat menguasai kelas tanpa bantuan atau pantauan dari guru pamong dengan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat pembelajaran pada guru pamong. Sehingga praktikan lebih mempunyai kebebasan berkreasi dalam memberikan materi.

D. Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL2 praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing.

- a. Dalam pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong untuk mendapat masukan dan perbaikan jika terdapat kekeliruan.
- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.
- c. Sebelum dan sesudah melaksanakan ujian praktik mengajar di dalam kelas praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.
- d. Dalam pembuatan laporan PPL2 guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi maupun tata bahasa.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Kondisi yang mendukung
 - a. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif karena tenang dan tertib saat proses belajar mengajar berlangsung
 - b. Kualitas tenaga pengajar yang profesional di bidangnya.
 - c. Hubungan yang harmonis antar semua warga sekolah.
 - d. Waktu mengajar yang diberikan guru pamong sangat cukup untuk mengembangkan kemampuan praktikan.

2. Kondisi yang menghambat
 - a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah (LCD).
 - b. Kurangnya pengalaman praktikan tentang proses pembelajaran terutama dalam manajemen kelas yang sebenarnya sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu belajar agar dalam mengatur kelas lebih baik lagi.

F. Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan studi Matematika adalah Bapak M. Kholil, S. Pd. I. Beliau memiliki bekal pengalaman dan ilmu yang cukup sebagai seorang guru, baik dari kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, maupun kompetensi sosial. Hal tersebut memudahkan kami untuk saling berbagi pengalaman atau bertukar pikiran. Beliau dengan senang hati selalu membantu dan membimbing saya selama kegiatan PPL berlangsung. Beliau juga memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan tentang bagaimana menjadi guru yang professional.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang studi Matematika adalah Bapak Hery Sutarto, S. Pd., M. Pd. Beliau membimbing kami selama kegiatan PPL2 berlangsung dengan sangat baik. Di tengah kesibukannya, beliau masih menyempatkan diri untuk meninjau ke sekolah latihan. Beliau telah mengunjungi kami tiga kali pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kami dapat berkonsultasi tentang pengalaman kami selama mengajar dan kami juga mendapat banyak masukan dari beliau.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan pengalaman serta hasil pelaksanaan praktikan melaksanakan PPL2 di MAN 1 Kota Magelang, praktikan mempunyai simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak dan sangat diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Tugas seorang guru sebelum bisa mengajar di dalam kelas meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah kurikulum yang disusun oleh BSNP. Perencanaan pembelajaran ini diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.
3. Supaya mampu mengaktualisasikan pembelajaran dengan baik serta bisa mengelola kelas dengan baik, seorang guru (praktikan) harus bisa :
 - a. Menguasai materi pelajaran dengan baik
 - b. Mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif (partisipatif) dan kondusif
 - c. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar
 - d. Terampil dalam mencoba atau menggunakan metode belajar
4. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.
5. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
6. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat bermanfaat kepada praktikan.

B. Saran

Sebagai penutup, penulis sebagai guru praktikan dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat praktikan.
2. Kepada lembaga Universitas Negeri Semarang agar terjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan.
3. Kepada MAN 1 Kota Magelang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Meningkatkan sarana prasarana untuk memajukan kegiatan pembelajaran.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan salah satu syarat bagi praktikan yang kelak akan terjun langsung dalam dunia pendidikan. PPL bagi praktikan merupakan salah satu program nyata yang sangat membantu sebelum praktikan terjun dalam dunia pendidikan.

Kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip- prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Agar dapat mencapai kompetensi tersebut praktikan harus melewati dua tahap PPL, yaitu PPL1 dan PPL2. Setelah PPL1 dilaksanakan, maka praktikan harus melaksanakan PPL2

Tugas utama yang harus dilakukan oleh praktikan selama PPL2 adalah melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Selain itu mahasiswa praktikan juga wajib membuat perangkat pembelajaran dan ikut berperan aktif dalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan intrakurikuler sekolah.

Kegiatan PPL2 di MAN 1 Kota Magelang dimulai sejak tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Mahasiswa praktikan membuat rencana kegiatan pembelajaran beserta instrumennya. Semua kegiatan itu mendapat bimbingan dari guru pamong, dan dosen pembimbing untuk mendorong dan memberikan motivasi kepada praktikan serta memberikan saran-saran dan evaluasi agar praktikan mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri berada di tengah keluarga besar MAN 1 Kota Magelang, mengingat sekolah ini merupakan sekolah yang nyaman dibalut nuansa islami yang sangat kental. Dari PPL2 yang telah dilaksanakan, praktikan mendapat banyak pengalaman dan pelajaran baru dalam hubungannya dengan teknik mengajar, evaluasi, dan juga hal-hal lainnya. Keadaan sekolah yang cukup memadai mampu mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

a. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi

Kekuatan pembelajaran matematika di MAN 1 Kota Magelang dapat dilihat dari kemampuan guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran walau dengan keterbatasan sarana prasarana, serta komunikasi yang sangat baik terjalin antara siswa dan guru mata pelajaran matematika. Guru-guru matematika di MAN 1 Kota Magelang sangat mengerti kemampuan siswa-siswanya sehingga dalam menyampaikan materi pembelajarannya mereka lebih sering memilih menggunakan metode dan model pembelajaran ekspositori yang memang sangat cocok untuk diterapkan di MAN 1 Kota Magelang. Guru-guru matematika di MAN 1 Kota Magelang lebih mementingkan siswanya untuk paham daripada mengejar waktu untuk menyelesaikan materi namun siswanya tidak paham. Siswa-siswa yang antusias mengikuti pembelajaran juga sangat mendukung proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di MAN 1 Kota Magelang. Komunikasi yang sangat harmonis antara guru matematika dengan siswa akan mendukung suksesnya pembelajaran matematika di MAN 1 Kota Magelang.

Selain kekuatan, MAN 1 Kota Magelang juga memiliki suatu kelemahan dalam pembelajaran matematika. Salah satu kelemahannya adalah tidak tersedianya lab matematika di MAN 1 kota magelang sehingga alat peraga matematika dan media pembelajaran matematika masih sangat sulit ditemukan di sini. Kurangnya buku paket di MAN 1 Kota magelang juga mengakibatkan siswanya diharuskan untuk mempunyai catatan, oleh karena itu pembelajaran berlangsung sedikit lambat karena waktu pembelajaran sering dihabiskan untuk mencatat. Penggunaan media (LCD proyektor) sebenarnya mampu digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena pada umumnya penggunaan media dapat mendukung dan mempercepat penyampaian materi pembelajaran matematika, namun keterbatasan media (LCD) yang tersedia di sekolah juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya membutuhkan suatu sarana agar penerimaan ilmu yang dilaksanakan dapat terjadi secara maksimal. MAN 1 Kota Magelang telah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup, berupa papan tulis, spidol, penggaris, jangka, LCD, Laptop, dan koneksi internet. Akan tetapi, fasilitas LCD, laptop, dan koneksi internet masih terbatas sehingga tidak semua dapat menggunakan. Jika ingin mempergunakannya jauh-jauh hari harus meminta ijin terlebih dahulu pada petugas TU yang mengelola sarana dan prasarana.

c. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pengampu mata pelajaran Matematika adalah Bapak M. Kholil, S. Pd. I. Beliau adalah lulusan dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta (Dulu IAIN Sunan Kalijaga). Menurut saya cara mengajar beliau sudah sangat baik. Walaupun beliau masih muda, beliau sudah dipercaya untuk mengampu mata pelajaran matematika kelas XI yaitu 36 jam pelajaran (6 kelas) dan hasilnya memang tidak mengecewakan. Cara mengajar beliau juga sudah sangat baik, dilihat dari kualitas suara dan beberapa penguatan yang sering dilakukan juga dalam penyampaian materi terlihat santai tetapi dapat dipahami oleh siswa.

Selain guru pamong, dosen pembimbing juga berperan sangat penting. Menurut saya, kualitas dosen pembimbing sudah sangat baik. Penguasaan dalam bidang pembelajaran sangat baik dan pengetahuan dalam bidang Matematika sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kolaborasi antara guru pamong dan dosen pembimbing akan menjadi sangat menarik. Keduanya siap diajak berdiskusi dan siap memberi masukan kapan saja dibutuhkan.

d. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Secara umum, pembelajaran di MAN 1 Kota Magelang ini sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari pembelajaran yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan pembelajaran moral kepada siswanya. Misalnya dengan diadakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari di masjid Al-Mahmud. Namun, terkadang masih terlihat beberapa murid yang kurang disiplin. Misalnya pada saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa anak yang masih berada di luar kelas, beberapa siswa yang bolos shalat berjamaah, dan juga masih ada beberapa anak yang datang terlambat saat pelajaran akan dilaksanakan. Namun semua itu wajar karena pada hakekatnya sekolah sebagai tempat belajar mereka sudah berusaha maksimal untuk menjadikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik.

e. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sadar bahwa praktikan masih dalam taraf belajar. Sudah banyak mata kuliah yang mendukung, tetapi masih butuh banyak belajar. Akan tetapi, berkat pembelajaran mikro yang telah diikuti, masukan dari dosen pembimbing, dan juga masukan dari guru pamong menjadikan penguasaan diri praktikan di kelas menjadi lebih baik. Hal tersebut akan terus praktikan tingkatkan dengan banyak belajar dan juga diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

f. Nilai Tambah yang Diperoleh setelah Mengikuti PPL 2

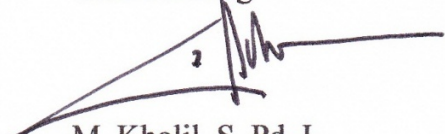
Ada banyak sekali nilai tambah yang praktikan dapatkan selama melakukan PPL 2. Praktikan merasa lebih siap berdiri sebagai seorang calon guru. Praktikan merasa lebih siap untuk hidup dalam lingkungan sekolah, lebih siap dalam pembuatan RPP dan silabus, dan juga lebih tahu bagaimana guru harus bersikap ketika berada di dalam kelas.

g. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran bagi sekolah latihan, agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinan terutama bagi para murid agar kegiatan belajar menjadi lebih kondusif. Selain itu, sarana dan prasarana akan lebih baik jika ditambah lagi agar guru lebih bervariasi dalam mengajar. Bagi pihak Unnes, agar menyempurnakan sim-ppl nya agar lebih matang untuk digunakan kedepannya.

Magelang, 07 Oktober 2010

Mengetahui,
Guru Pamong



M. Kholil, S. Pd. I
NIP 19791117 200501 1 003

Guru Praktikan



Fuad Muttaqid Alba
NIM 4101409052